

## **Peningkatan hasil belajar berbantu *project FUNBO* melalui pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang**

**Rena Ariyanti<sup>1</sup>, Filia Prima Atharina<sup>2</sup>, Susi Handayaningsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karang Tempel, Kec. Semarang Timur., Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

[Email: itsrenari379@gmail.com](mailto:itsrenari379@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV melalui pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *Project FANBO*. Penelitian ini didorong oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat menentukan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *Project FUNBO* kepada peserta didik kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Penelitian ini melibatkan 24 peserta didik SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Jenis penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak II siklus dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, dan dokumentasi. Lembar evaluasi siswa digunakan dalam instrumen penelitian. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Berdasarkan rata-rata persentase hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada pra siklus mencapai 37%, siklus I pertemuan ke 1 mencapai 62% dan Pertemuan ke 2 mencapai 75% dan Siklus II Pertemuan ke 1 mencapai 83% dan Pertemuan ke 2 mencapai 87%. Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa selama tahun pelajaran 2022/2023 penerapan model pembelajaran Berdiferensiasi berbantuan *project FANBO* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Pandean Lamper 04.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Project Based Learning, Pembelajaran Berdiferensiasi

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the improvement in class IV Indonesian language learning outcomes through differentiated learning assisted by Project FUNBO. This research was motivated by the low results of students' learning of Indonesian. It is hoped that this study can determine improvements in Indonesian language learning outcomes by applying the differentiated learning model assisted by Project FUNBO to class IV students at SDN Pandean Lamper 04 Semarang. This research involved 24 students at SDN Pandean Lamper 04 Semarang. This type of research. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles with the data collection techniques used in this research being tests and documentation. Student evaluation sheets were used in the research instrument. The data was Indonesian Language using qualitative analysis methods. The results of the research show an increase in students' mathematics learning outcomes. Based on the average percentage of students' Indonesian language learning outcomes in the pre-cycle it reached 37%, the first cycle of the 1st meeting reached 62% and the 2nd meeting reached 75% and the second cycle of the 1st meeting reached 83% and the 2nd meeting reached 87%. Based on these findings, it can be concluded that during the 2022/2023 academic year the implementation of the differentiated learning model assisted by the FUNBO project can improve the Indonesian language learning outcomes of class IV students at SDN Pandean Lamper 04.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Project Based Learning, Differentiated Learning

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dari sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir mengenai suatu hal yang dipelajari dengan tujuan yang akan dicapai. Pendidikan bertujuan untuk

meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama untuk mempersiapkan pengalaman kehidupan nyata. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan harus mengantarkan peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan, perilaku dan karakter yang lebih tinggi.

Peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia tidak luput dari pengembangan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum Nasional di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa perubahan. Terjadinya perubahan kurikulum tersebut sejalan dengan pendapat Nurhalim (2010:2) yang menyatakan bahwa sebuah kurikulum harus mampu secara dinamis untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat dimana kurikulum tersebut dilaksanakan. Kurikulum pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman dimana kurikulum itu diterapkan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka memuat pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada abad 21 sekolah dituntut untuk memiliki 4C yang sesuai dengan Kemendikbud (2017) yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaannya merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21.

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran *differential*. Menurut Dwi dalam Schollhorn (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada

teori sistem dinamis gerakan manusia. Dengan demikian guru berperan sebagai fasilitator dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Kemdikbud, 2021).

Salah satu model yang dapat meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi adalah *Project Based Learning (PjBL)*. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memungkinkan peserta didik memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal itu terjadi karena pengetahuan bermanfaat bagi dirinya, untuk mengapresiasi lingkungan, lebih memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan diperkenalkan pembelajaran berbasis proyek adalah agar siswa mampu merancang, meniru dan menciptakan sebuah karya dengan kreativitas yang tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Clegg dalam Risda (2023) yang menyatakan bahwa fokus pembelajaran berbasis proyek terletak pada keikutsertaan siswa dalam investigasi sekaligus pemecahan masalah, kegiatan tugas-tugas bermakna lain, dan memberi kesempatan siswa untuk bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta mencapai puncak untuk menghasilkan produk nyata. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* membuat siswa mampu memecahkan masalah dan mencari solusi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Menurut pendapat Nolker dan Schoenfeldt dalam Risda (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memuat tugas yang kompleks yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan/merancang produk, mengembangkan, dan meningkatkan kreativitas mereka.

Project pembelajaran yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi adalah *project FANBO*. *Project FUNBO* adalah *project* yang berbentuk buku menyenangkan dimana nama tersebut berasal dari singkatan *FUN* yang artinya menyenangkan dan *BO* dari singkatan *BOOK* yang artinya Buku. *Project FANBO* ini dibuat peneliti untuk menarik perhatian peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Menurut Sutirman (2013) pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif. Pemilihan *Project FANBO* ini menjadi sebuah solusi sebagai Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

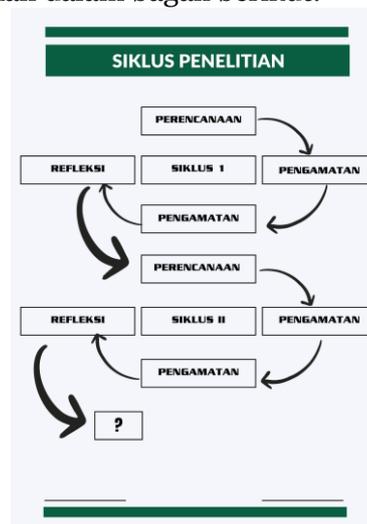
Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan hasil belajar berbantu *project FANBO* melalui pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang”. Harapan dilaksanakannya penelitian ini yaitu bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah serupa yang akan datang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Dilaksanakan di kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang pada bulan Agustus tahun pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *Project FANBO*, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Rancangan penelitian ini berbentuk siklus (cycle). Penelitian siklus ini berlangsung dua kali

dengan pembelajaran berdiferensiasi pada semester ganjil. Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010: 137) prosedur kerja atau rancangan penelitian dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yakni perencanaan (planning), tindakan (Acting), observasi (observasi), dan melakukan refleksi (Reflecting). Adapun model penelitian tindakan kelas dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya yang disajikan dalam bagan berikut:



Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart  
Sumber: Arikunto (2014: 16)

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data meliputi, Teknik Tes dan Dokumentasi. Tes penelitian ini digunakan setiap akhir siklus. tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Tes ini dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik setelah mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model Pembelajaran Diferensiasi. Tes ini diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh guru kelas IV SDN Pandean Lamper Semarang dan teman sejawat. Hal-hal yang diamati yaitu aktivitas guru dalam mengajar dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat kebenaran data dalam memperoleh data observasi. Dokumentasi

dalam penelitian ini yaitu meliputi: Daftar nilai peserta didik, Modul Ajar, LKPD, soal evaluasi, dan dokumen berbentuk gambar yaitu foto-foto kegiatan proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Instrumen Tes soal Evaluasi

Soal tes digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model Pembelajaran Diferensiasi berbantu *Project FUNBO* dengan melihat hasil belajar peserta didik. Instrumen tes yang digunakan adalah tes individual dalam bentuk pilihan ganda.

b. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan sebagai sumber yang digunakan untuk menggambarkan adanya pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran diferensiasi berbantu *Project FUNBO*. Dokumentasi juga melampirkan daftar nilai ulangan harian dan nilai evaluasi pada setiap pertemuan terakhir. Melalui daftar nilai peserta didik tersebut dapat diketahui apakah peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan atau belum.

Analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis hasil tes evaluasi. Data belajar tematik peserta didik diperoleh dari hasil tes evaluasi yang menggunakan dengan lembar soal tes evaluasi berupa pilihan ganda. Data hasil tes akan dianalisis dengan deskripsi kuantitatif dengan teknik persentase, yaitu dengan mencari nilai rata-rata (mean) dan persentase keberhasilan. (Wahyuni, 2012:77).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$X$  : Rata-rata nilai (mean)

$\sum X$  : Jumlah skor (nilai peserta didik)

$N$  : Banyak Peserta didik

Ketuntasan belajar individu diperoleh berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dibagi dengan jumlah nilai maksimal. Nilai maksimalnya adalah 100. Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan hasil tes evaluasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah

Nilai Peserta Didik	Kriteria
$\geq 70$	Tuntas
$< 70$	Tidak Tuntas

$$\text{KKM} = 70$$

Dikatakan tuntas apabila nilai tes evaluasi peserta didik mencapai  $\text{KKM} \geq 70$  pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peserta didik dikatakan tidak tuntas apabila hasil tes evaluasi yang diperoleh belum mencapai KKM atau  $< 70$  pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan dapat menghitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Apabila kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 70. Diharapkan untuk indikator keberhasilan belajar dalam penelitian ini apabila  $\geq 70\%$  peserta didik memperoleh nilai diatas 70, maka hasil belajar sudah sesuai seperti yang diharapkan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, indikator yang harus dicapai oleh peserta didik adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Target yang diharapkan peneliti adalah 76% peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Informasi yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini adalah informasi tentang hasil belajar peserta didik ketika mengerjakan soal evaluasi. Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV masih cukup rendah, dilihat dari hasil belajar pada pra siklus yang didapatkan banyak peserta didik yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase 63% ketercapaian hasil belajar. Selanjutnya siklus 1 dan 2 yang sudah dilaksanakan sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan cukup baik. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Siklus dan Pra Siklus

siklus	Pertemuan ke	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	persentase
Pra siklus	1	9	15	37 %
Siklus 1	1	15	9	62%
	2	18	6	75%
Siklus 2	1	20	4	83%
	2	21	3	87%



Diagram 1. Pra Siklus

Diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Pra Siklus dapat dilihat bahwa dari 24 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 37%.

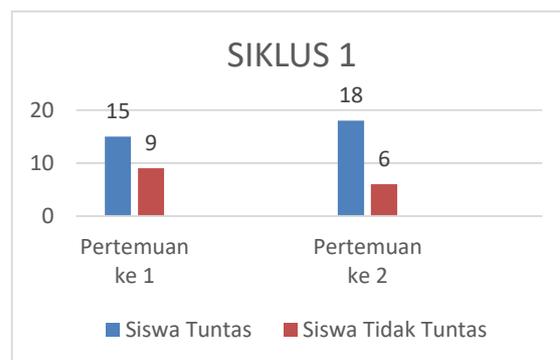


Diagram 2. Siklus 1

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus 1 dapat dilihat bahwa dari Pertemuan ke 1 sebanyak 24 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 62% dan Pertemuan ke 2 sebanyak 24 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 75%.

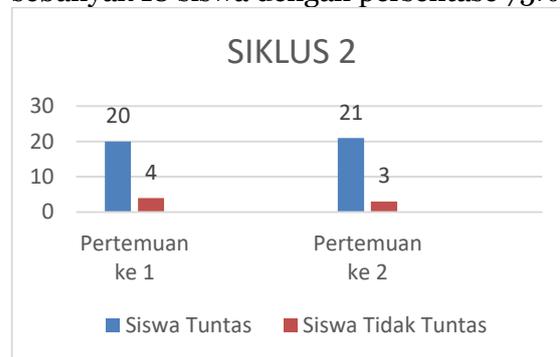


Diagram 3. Siklus 2

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus 2 dapat dilihat bahwa dari Pertemuan ke 1 sebanyak 24 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 83% dan Pertemuan ke 2 sebanyak 24 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 87%.

Siklus 1 hasil belajar peserta didik cukup mengalami kenaikan yang cukup signifikan terbukti dari grafik hasil belajar yang sudah disajikan. Terlihat pada grafik bahwa terjadi kenaikan mulai dari pra siklus sebanyak 37%, siklus 1 pertemuan ke 1 sebanyak 62% dan pertemuan ke 2 sebanyak 75%, siklus 2 pertemuan ke 1 sebanyak 83%, dan pertemuan ke 2 sebanyak 87%. Dari jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 24 peserta didik kelas IV. Dalam hal ini kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Model pembelajaran berdiferensiasi

berbantu *project FUNBO* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut ini disajikan grafik hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

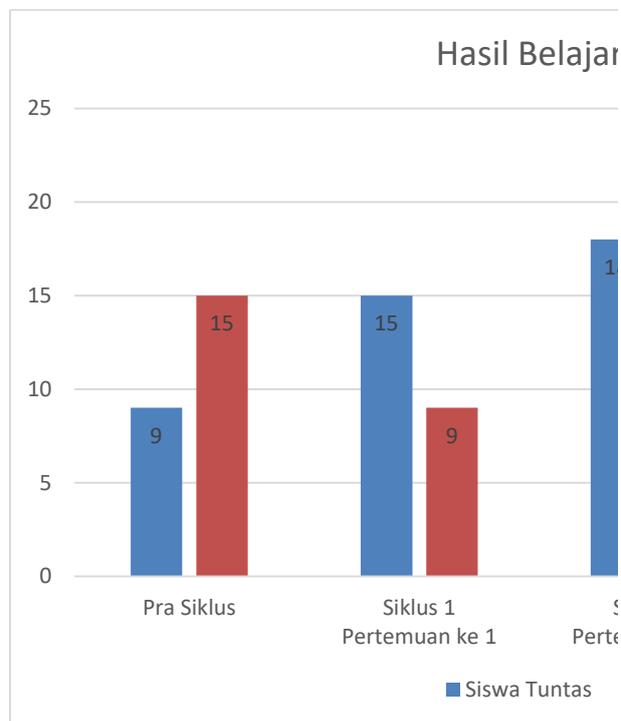


Diagram 4. Hasil Belajar Peserta Didik

### 3. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model Pembelajaran berdiferensiasi berbantu *Project FUNBO* pada siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04 tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pada pra siklus persentase ketuntasan klasikal sebesar 37% dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM 70 yaitu sebanyak dari 24 peserta didik. Siklus I Pertemuan ke 1 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 62% dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 70 yaitu sebanyak 15 orang dari 24 peserta didik dan Pertemuan ke 2 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 75% dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 70 yaitu sebanyak 18 orang dari 24 peserta didik. Siklus II Pertemuan ke 1 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 83%

dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 70 yaitu sebanyak 20 orang dari 24 peserta didik dan Pertemuan ke 2 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 87% dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 70 yaitu sebanyak 21 orang dari 24 peserta didik.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar sebesar 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran berdiferensiasi berbantu *Project FANBO* dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Tahun Ajaran 2023/2024.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan dan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan PPL 2 ini.
2. Dr. Sri Suciati, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang.
3. Dr. Ngasbun Egar, M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
4. Dr. Aryo Andri Nugroho, S.Si., M.Pd. Ketua Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang.
5. Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang.
6. Fine Reffiane, S.Pd., M.Pd. Koordinator Akademik Bidang SD Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang. Fiia Prima Atharina, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing Lapangan.
7. Susi Handayaningsih, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Pandean Lamper 04.
8. Ismartiningsih, S.Pd. SD Koordinator Guru Pamong.
9. Dwi Sriyanto, S.Pd. Guru Kelas IV.
10. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Pandean Lamper 04.

11. Keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan moral, material serta doa.
12. Rekan-rekan PPG Pra Jabatan
13. Peserta didik Kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti ke depannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Risda. (2015). Pengaruh Penggunaan Project Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Effect Of The Use Of Project Based Learning And Motivation For Learning Outcomes For Elementary School. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2015. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2015. Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harefa, Darmawan. et al. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). Musamus Journal of Primary Education. Vol 3 (No 1): hal 1-18.
- Marzipan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literatur dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). Volume 3 Nomor 2. Renjana Pendidikan Dasar.
- Mutaakhirin. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. Journal of Creative Student Research. Vol.1, No.2 April 2023.
- Pratiwi, I. A. et al. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Refleksi Edu Katika 8 (2).
- Project Based Learning ( PjBL ) Berbantuan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Ngrambitan. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Roufah, A. L. (2016). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan MIPA. Vol. 12 No. 2.